



Strategi Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di PAUD: Studi Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik (TK Alam Bahriatul Ulum)

English Language Teaching Strategies For Early Childhood In PAUD ; An Obsevasional Study On Thematic Learning Activities (TK Alam Bahriatul Ulum)

Iip Fajriani¹, Resti Pujiyanti², Siti A'isah³, Minhatul Ma'arif⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang

Email : iipfajriani@gmail.com¹, restipujiyanti525@gmail.com², sitiaisyahh1432@gmail.com³

maarifminhatul@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 19-06-2025

Revised : 20-06-2025

Accepted : 22-06-2025

Pulished : 24-06-2025

Abstract

This study aims to identify and analyze English teaching strategies for early childhood in PAUD. Qualitative method with case study is used through observation and interview of teachers in Alam Bahriatul Ulum kindergarten. The results show that the use of visual media, educational games, songs, and contextual approaches are effective in improving children's language skills. Despite challenges such as limited media and teacher training, this varied method has succeeded in creating a fun and interactive learning atmosphere. The study recommends increasing laring resources and teacher training to support English teaching in PAUD.

Keywords: *teaching strategies, English, early childhood, PAUD.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis metode untuk mengajar Bahasa Inggris pada anak usia dini di taman kanak-kanak Alam Bahriatul Ulum. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media visual, permainan edukatif, lagu, dan pendekatan kontekstual yang efektif meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Metode variatif ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, meskipun ada kendala seperti pelatihan guru dan keterbatasan media. Untuk mendukung pengajaran Bahasa Inggris di PAUD, penelitian merekomendasikan peningkatan sumber belajar dan pelatihan guru.

Kata kunci: *strategi pengajaran, Bahasa Inggris, anak usia dini, PAUD.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk berkomunikasi di berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Kemampuan berkomunikasi, khususnya dengan fasih berbahasa Inggris, sangat penting untuk menghadapi globalisasi dan mendukung pelayanan lintas budaya. Di era informasi dan teknologi yang sangat maju saat ini.

Akibatnya, menguasai bahasa Inggris membuatnya lebih mudah untuk menemukan banyak hal. Oleh karena itu, belajar bahasa Inggris sejak kecil, seperti di Taman Kanak-Kanak, adalah langkah awal yang sangat penting. Ini memberikan anak dasar pengetahuan yang baik sebelum mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ahli neurologi Eric H. Lenneberg menunjukkan bahwa otak anak-anak lebih lentur sebelum pubertas, yang meningkatkan



kemampuan mereka untuk belajar bahasa Inggris. Namun, sebagian orang masih meremehkan pentingnya belajar bahasa Inggris pada usia dini.

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting, terutama dengan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Inggris, sebagai bahasa kedua di Indonesia, sangat penting untuk mendukung persaingan dan kerja sama di seluruh dunia melalui pendidikan, perdagangan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan interaksi manusia lainnya (Astuti, L. & Astuti, W. 2024). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan perkembangan bahasa mereka, di mana mereka mampu menyerap bahasa secara alami dengan dorongan yang tepat (Kristin Anggraini, 2025). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam proses ini karena menjadi tempat awal anak-anak belajar bahasa, termasuk bahasa asing seperti Bahasa Inggris.

Mengajarkan anak usia dini bahasa Inggris sangat penting untuk perkembangan bahasa mereka. Menurut Rishantie (2018), tujuan peningkatan kemampuan berbahasa anak adalah untuk meningkatkan kosakata, kemampuan komunikasi, dan pemahaman mendengarkan. Jika Anda ingin sukses dalam masyarakat yang terhubung secara global saat ini, Anda harus bisa berbicara bahasa Inggris dengan baik. Mengenalkan anak-anak pada bahasa Inggris sejak dini akan membantu pertumbuhan bahasa mereka. Mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca adalah semua aspek perkembangan bahasa yang sangat penting. Pemerolehan bahasa bergantung pada kemampuan meniru suara orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan anak-anak kecil yang berpikir secara konkrit, guru bahasa Inggris muda harus berani dan cerdas. Untuk memfasilitasi kemajuan linguistik, guru juga harus memahami mekanika bahasa (Susanto, 2021).

Strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Permainan edukatif, lagu, cerita bergambar, dan media audio/visual yang menyenangkan adalah pilihan yang bagus untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bermakna. Belajar bahasa Inggris dapat menjadi tugas yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak jika dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari berbagai cara pendidik di PAUD mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki metode pembelajaran bahasa asing di sekolah usia dini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pengajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini di lembaga PAUD. Kemampuan berbahasa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah. Salah satu mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan. Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam muatan lokal pendidikan anak usia dini (Resti isnaeni 2025). Metode ini dipilih karena dapat mengeksplorasi pengalaman subjek penelitian, interaksi, dan maknanya dalam konteks pembelajaran.

Penelitian kualitatif berfokus pada analisis fenomena dan lebih pada asumsi-asumsi yang mendasari penelitian. Analisis penelitian kualitatif juga memiliki ketajaman dan kekuatan kata dan



kalimat yang digunakan. Dalam upaya memahami fenomena, perilaku, atau peristiwa tertentu, penelitian kualitatif lebih berfokus pada unsur manusia, benda, dan kelembagaan serta hubungan atau interaksi antar unsur tersebut. Rizal Safarudin, 2023 menunjukkan

Tempat penelitian adalah TK Alam, yang terletak di daerah Maja dan pedesaan sekitarnya. Pilihan lokasi didasarkan pada fitur TK yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis alam dan tematik, serta pengenalan bahasa Inggris sejak dini. Sekolah ini menggunakan dua kurikulum: kurikulum Dinas Pendidikan dan kurikulum internal TK Alam.

Penelitian ini melibatkan guru kelas, guru pendamping anak berkebutuhan khusus (shadow teacher), dan anak-anak usia empat dan lima tahun. Anak-anak usia empat tahun berada di TK A, sedangkan anak-anak usia lima tahun berada di TK B. Tiga guru pendamping dan enam guru kelas terlibat dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung dengan guru selama kegiatan pembelajaran tematik. Wawancara tersebut berfokus pada pendekatan, media, dan interaksi yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris. Data di lapangan dicatat dan direkam melalui lembar observasi dan dokumentasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru Bahasa Inggris mengajar anak usia dini di PAUD, khususnya di TK Alam yang terletak di daerah Maja. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, yang termasuk guru kelas dan pendamping anak berkebutuhan khusus (shadow teacher). Saat ini, penting untuk belajar bahasa Inggris. Ini adalah proses yang sangat penting untuk menguasai bahasa. Karena tidak cukup guru lokal, sekolah harus menambah pelajaran bahasa Inggris. Karena pembelajaran bahasa Inggris harus diperkenalkan dari tingkat taman kanak-kanak, kebutuhan anak-anak di sekolah tersebut harus dipenuhi.

1. Strategi Pengajaran yang Ditemukan

Observasi menunjukkan bahwa berbagai metode dan konteks digunakan untuk mengajar bahasa Inggris. Ini adalah beberapa taktik yang digunakan oleh guru:

Penggunaan media visual:

Media visual dapat membantu menyampaikan pelajaran dengan lebih baik dan efisien. Guru TK alam menggunakan gambar, flashcard, dan video untuk memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris. Media ini terbukti menarik perhatian anak dan membuat konsep lebih mudah dipahami.

Permainan edukatif :

seperti role play, “Simon Says,” dan “tebak gambar” digunakan untuk mengajar kosakata secara menyenangkan. Anak-anak tampaknya lebih aktif dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan ini. Permainan edukatif dapat membantu menumbuhkan nilai moral dan agama pada anak-anak usia dini.

Pengajaran Melalui Musik dan Lagu:

Lagu anak-anak berbahasa Inggris menjadi media yang efektif untuk membangun kemampuan mendengar dan mengenalkan kosakata baru. Lagu populer seperti “Twinkle Twinkle”, “If You’re



Happy”, dan “Colors Song” akan membantu siswa memahami kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan media lagu. Ini akan meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar dan berdampak pada peningkatan prestasi mereka dalam mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

2. Wawancara dengan Guru TK Alam

Seorang guru yang juga bekerja sebagai pendamping anak berkebutuhan khusus diwawancarai secara menyeluruh. Kedua kurikulum dikombinasikan untuk memberikan pengalaman belajar yang lengkap dan menyenangkan. Guru menjelaskan bahwa:

- a. Anak usia empat tahun di TK A berkonsentrasi pada pengenalan pasif terhadap Bahasa Inggris (melalui lagu dan gambar)
- b. Anak usia lima tahun di TK B mulai aktif berbicara dan mengenal kosakata melalui konteks TK Alam memiliki enam guru kelas utama dan tiga guru pendamping, masing-masing membantu siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran dilakukan secara tematik dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Ketua

Guru menyampaikan:

“Kami percaya anak-anak lebih cepat menyerap bahasa jika mereka belajar sambil bermain. Belajar Bahasa Inggris bisa dilakukan sambil bernyanyi, bercerita, bahkan jalan-jalan di taman sekolah,” kata instruktur.

3. Evaluasi Keterampilan Bahasa Anak

Kegiatan praktik yang diamati setelah pembelajaran digunakan untuk melakukan evaluasi. Hasil

4. Tantangan yang Dihadapi:

Meskipun berbagai pendekatan pengajaran efektif, guru menghadapi beberapa masalah. Salah satunya adalah jumlah media dan materi ajar Bahasa Inggris yang terbatas dan tidak ramah anak usia dini. Kurangnya pelatihan resmi dalam pembelajaran bahasa asing untuk guru PAUD.

Variasi kemampuan anak yang menuntut guru untuk menyesuaikan teknik dengan karakteristik masing-masing anak

SIMPULAN

Metode yang berbeda dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat digunakan untuk mengajar Bahasa Inggris pada anak usia dini di PAUD. Metode yang mengutamakan interaksi aktif, penggunaan media visual, permainan edukatif, lagu, dan pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak tentang kosakata Bahasa Inggris. Pendekatan yang menyenangkan dan bermakna sangat membantu anak-anak dalam menyerap bahasa secara alami, menurut hasil observasi dan wawancara kami. Selain itu, penggunaan dua kurikulum—kurikulum internal dan kurikulum dinas—dan partisipasi guru yang berpengalaman memberikan fleksibilitas untuk mengatur pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun, masalah seperti variasi kemampuan anak, kekurangan sumber daya, dan kurangnya pelatihan guru masih menjadi perhatian. Akibatnya, agar strategi pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan, diperlukan peningkatan fasilitas



pendidikan, penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L., & Astuti, W. (2024). *Peran teacher belief terhadap pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 155–169.
- Garryn C Ranuntu, Golda J Tulung *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 4 (1), 99-110, 2018
- Hajriana Arfah, Selamat Riadi Jaelani, Ari Prasetyaningrum, Ahmad Zamzam, Lalu Jaswadi Putera, Riris Sugianto, Amrullah Amrullah, Udin Udin, Lalu Muhaimi, Darma Diksani: *Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 4 (1), 59-68, 2024
- Indah Sari, Fitri Ayu, *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1), 16-20, 2021
- Kristin Anggraini, *PENDIDIKAN INKLUSIF ANAK USIA DINI: Menyusun Kurikulum yang Responsif terhadap Keberagaman*, 41, 2025
- Ningsih, D. A., Sihombing, G. D., Azarah, S. A., Pancenang, S. A., & Novitasari, Y. (2024). *Strategi pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini melalui pendekatan gerak dan lagu*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 92–109.
- RESTI ISNAENI *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5 (1), 65-74, 2025
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian kualitatif. Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Septy Nurfadhillah, Andriyanto Andriyanto, Citra Dzakiyyah Shadiqa, Rezi Reki Refaldi, Thalia Nindy Hasri. *Pengembangan Media Visual Sebagai Upaya Menyampaikan Materi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Muncul Alat Permainan Edukatif*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (3), 2052-2060, 2022